

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Nadiah¹, Titah Rahmawati²

^{1,2}Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15417

e-mail: ¹nadiahnadiah552@gmail.com, ²02720@unpam.ac.id

Abstract

Tax avoidance has become an increasingly important issue due to its impact on government tax revenue. This study aims to examine the effect of capital intensity, sales growth, and earnings management on tax avoidance based on agency theory, which explains the conflict of interest between principals and agents in corporate tax decision-making. Tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR), capital intensity is measured by the ratio of fixed assets to total assets, sales growth is calculated based on changes in sales between periods, and earnings management is estimated using the Modified Jones Model. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consists of 39 primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, resulting in 195 observations selected through purposive sampling. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) in EViews 12. The results indicate that capital intensity has a significant negative effect on tax avoidance, while sales growth and earnings management have no significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on tax avoidance, with an Adjusted R² value of 2.64%, indicating that companies with higher capital intensity tend to utilize depreciation expenses as a legitimate tax deduction, thereby reducing the need for aggressive tax avoidance practices.

Keywords: Capital Intensity; Earnings Management; Sales Growth; Tax Avoidance.

Abstrak

Penghindaran pajak menjadi isu yang semakin penting karena berdampak pada penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan. Penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), intensitas modal dengan rasio aset tetap terhadap total aset, pertumbuhan penjualan berdasarkan perubahan penjualan antarperiode, serta manajemen laba menggunakan model Modified Jones. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel terdiri atas 39 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sehingga diperoleh 195 observasi melalui purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) pada EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R²

sebesar 2,64%, yang menunjukkan perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang pajak secara legal.

Kata Kunci: Intensitas Modal; Manajemen Laba; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan.

1. PENDAHULUAN

Template Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha kepada negara dan menjadi salah satu sumber penerimaan utama untuk membiayai berbagai program pembangunan serta penyediaan layanan publik, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, pajak juga berfungsi sebagai instrumen redistribusi pendapatan guna mewujudkan keadilan sosial [1]. Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba setelah pajak sehingga mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi dalam menekan kewajiban perpajakan. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu tindakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam ketentuan perpajakan untuk mengurangi beban pajak [2]. Meskipun tidak melanggar peraturan yang berlaku, praktik penghindaran pajak tetap menjadi perhatian otoritas perpajakan karena dinilai dapat mengurangi potensi penerimaan negara, sehingga isu ini terus menjadi topik yang kompleks dan relevan untuk dikaji [3].

Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Pemerintah berkepentingan memaksimalkan penerimaan negara melalui pajak, sedangkan perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak demi meningkatkan keuntungan. Seiring berkembangnya regulasi perpajakan, perusahaan semakin terdorong memanfaatkan celah hukum maupun kebijakan akuntansi untuk menekan kewajiban pajaknya [4][5]. Kondisi tersebut tercermin pada kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang diduga melakukan penghindaran pajak melalui restrukturisasi bisnis yang melibatkan British American Tobacco, serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menjalani restrukturisasi perusahaan hingga berujung pada penetapan kekurangan pembayaran pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kedua kasus tersebut

menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi fenomena yang nyata pada perusahaan publik di Indonesia sehingga memerlukan pengawasan yang lebih efektif.

Berbagai karakteristik internal perusahaan diduga memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Tingginya intensitas modal memungkinkan perusahaan membebaskan biaya penyusutan aset tetap dalam jumlah besar sehingga laba kena pajak dapat berkurang secara sah, yang pada akhirnya dapat mengurangi dorongan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif [6]. Namun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas modal tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak [7]. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga diperkirakan berpengaruh karena peningkatan penjualan dapat mendorong perusahaan mengoptimalkan strategi perpajakan guna menjaga arus kas dan profitabilitas [8], meskipun hasil penelitian lain memperlihatkan hubungan yang tidak signifikan [9]. Faktor lain yang turut mendapat perhatian adalah manajemen laba, mengingat praktik manipulasi akrual dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba yang dilaporkan sehingga berdampak pada besarnya kewajiban pajak [11]. Akan tetapi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak masih belum konsisten pada berbagai objek dan konteks penelitian [10].

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya yang umumnya menguji pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba secara terpisah atau pada sektor industri yang berbeda. Dalam penelitian ini, ketiga variabel tersebut dianalisis secara simultan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristiknya yang relatif antisiklis dan dinilai relevan untuk mengkaji perilaku perpajakan perusahaan pada masa pemulihan ekonomi setelah pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak, baik secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan pendekatan regresi data panel.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Teori Keagenan dan Penghindaran Pajak

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik kepentingan dan agen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan atas nama prinsipal. Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik keagenan akibat perbedaan tujuan dan adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak [13]. Dalam bidang perpajakan, manajemen sebagai agen memiliki keleluasaan dalam menentukan keputusan investasi aset tetap, strategi peningkatan pendapatan, maupun penerapan kebijakan akuntansi yang dapat dimanfaatkan secara oportunistik untuk mengurangi beban pajak demi kepentingan jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian, seperti penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan audit independen, guna menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal. Sementara itu, penghindaran pajak (tax avoidance) diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproksikan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), yaitu perbandingan antara pajak yang dibayarkan secara tunai dengan laba sebelum pajak [2].

Intensitas Modal

Intensitas modal menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan mesin, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap aset berwujud dalam mendukung kegiatan operasionalnya [14]. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat diakui sebagai pengurang laba kena pajak sesuai ketentuan

perpajakan [6]. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak masih menunjukkan temuan yang berbeda. Beberapa penelitian menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [6][22], sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan karena keputusan investasi aset tetap lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan operasional daripada pertimbangan perpajakan [7][24].

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menggambarkan perubahan nilai maupun volume penjualan perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saing di pasar [15]. Peningkatan penjualan umumnya diikuti dengan kenaikan laba, yang dapat mendorong perusahaan melakukan strategi untuk mengoptimalkan beban pajaknya [8][9]. Namun, peningkatan penjualan juga sering kali disertai bertambahnya biaya operasional secara proporsional, sehingga beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak [10][25][26].

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen secara sengaja dalam proses penyusunan laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi, penentuan estimasi, maupun pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk mencapai tujuan tertentu [16]. Pada penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals berdasarkan model Modified Jones [12]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena manipulasi akrual dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak [11]. Namun demikian, penelitian lain berpendapat bahwa praktik manajemen laba berbasis akrual lebih diarahkan untuk memenuhi kepentingan pelaporan keuangan kepada pihak eksternal sehingga tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak [27][28].

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Sebagian besar penelitian sebelumnya menguji pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba secara terpisah atau mengombinasikannya dengan variabel lain, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan [23][24]. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi ketiga variabel dalam memengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4: Intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif [17] dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang diperoleh melalui www.idx.co.id [18]. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling [18] dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI secara konsisten selama 2020-2024; (2) menggunakan mata uang rupiah; (3) menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut; (4) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; dan (5) memiliki kelengkapan data seluruh variabel

penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 39 perusahaan dengan total 195 observasi (39 perusahaan × 5 tahun).

Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan variabel independen terdiri atas intensitas modal (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan manajemen laba (X3). Manajemen laba diestimasi melalui discretionary accruals model Modified Jones, yaitu $TACit = NIit - CFOit$, dengan nilai total accruals diregresikan terhadap $1/Ait-1$, $\Delta REVit/Ait-1$, dan $PPEit/Ait-1$ untuk memperoleh nondiscretionary accruals, sehingga discretionary accruals diperoleh dari selisih total accruals terhadap nondiscretionary accruals [12]. Ringkasan operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \text{Pembayaran Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
Intensitas Modal (X1)	$\text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	$(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1) / \text{Penjualan } t-1 \times 100\%$	Rasio
Manajemen Laba (X3)	Discretionary accruals (Modified Jones Model)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan aplikasi EVIEWS 12 [19]. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier [16][15]. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (uji Glejser) [20], dan uji autokorelasi (Durbin-Watson) [21]. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen [18][15].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 195 observasi dari 39 perusahaan sampel disajikan pada Tabel II.

Tabel II. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	Std.Dev
Y (CETR)	0,4958	1,3747	0,1203	0,1452
X1	0,5500	0,8965	0,1177	0,1592
X2	0,3388	1,0772	0,0204	0,1701
X3	0,6552	3,6240	0,0348	0,5030

Sumber: Output EViews 12, data diolah penulis (2026)

Variabel penghindaran pajak (Y) memiliki rata-rata 0,4958 dengan standar deviasi 0,1452 yang relatif kecil, menandakan sebaran CETR antarperusahaan tidak terlalu bervariasi. Intensitas modal (X1) memiliki rata-rata 0,5500 dengan sebaran yang relatif seragam, sedangkan pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan variasi yang lebih besar antarperusahaan. Manajemen laba (X3) memiliki standar deviasi tertinggi (0,5030), mengindikasikan heterogenitas praktik manajemen laba yang tinggi antarperusahaan sampel.

Uji Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, dengan hasil disajikan pada Tabel III.

Tabel III. Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian	Statistik	Prob.	Model Terpilih
Chow (CEM vs FEM)	94,7229	0,0000	FEM
Hausman (FEM vs REM)	1,0213	0,7961	REM
LM (CEM vs REM)	19,9877	0,0000	REM

Sumber: Output EViews 12, data diolah penulis (2026)

Uji Chow menunjukkan probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 ($<0,05$) sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Uji Hausman selanjutnya menunjukkan probabilitas 0,7961 ($>0,05$) sehingga REM lebih tepat dibandingkan FEM. Hasil ini dikonfirmasi oleh Uji Lagrange Multiplier dengan probabilitas 0,0000 ($<0,05$) yang menguatkan pemilihan REM. Dengan demikian, seluruh pengujian selanjutnya menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,7638 yang mendekati angka 2 sehingga tidak terindikasi autokorelasi [21]. Namun, uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa variabel X2, X3, dan Y tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan transformasi akar kuadrat, sehingga hasil estimasi perlu diinterpretasikan secara hati-hati meskipun jumlah observasi yang cukup besar (195 observasi) diharapkan dapat memitigasi dampak pelanggaran asumsi tersebut.

Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan REM disajikan pada Tabel IV.

Tabel IV. Hasil Regresi Random Effect Model

Var.	Coeff.	Std.Error	t-Stat	Prob.
C	0,6333	0,0569	11,1387	0,0000
X1	-0,1886	0,0878	-2,1484	0,0329
X2	-0,1090	0,0585	-1,8650	0,0637
X3	0,0049	0,0280	0,1745	0,8616

Sumber: Output EViews 12, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel IV, diperoleh persamaan regresi: $Y = 0,6333 - 0,1886X1 - 0,1090X2 + 0,0049X3 + e$. Konstanta sebesar 0,6333 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai konstan, penghindaran pajak berada pada tingkat 0,6333. Dengan $n = 195$, $k = 4$, dan $\alpha = 0,05$, diperoleh ttabel sebesar 1,97227.

Variabel intensitas modal (X1) memiliki thitung -2,1484 ($>$ ttabel secara absolut) dengan probabilitas 0,0329 ($<0,05$), sehingga H1 diterima: intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan [6] dan [23] yang menemukan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi memperoleh manfaat penyusutan yang memadai sehingga tidak terdorong melakukan penghindaran pajak secara agresif, namun berbeda dengan [7] dan [24] yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Dalam perspektif teori agensi, aset tetap yang besar memberikan tax shield alami melalui beban depresiasi yang diakui secara fiskal, sehingga mengurangi insentif agen untuk mengambil tindakan penghindaran pajak yang berisiko terhadap reputasi maupun sanksi hukum.

Variabel pertumbuhan penjualan (X2) memiliki thitung -1,8650 dengan probabilitas 0,0637 ($>0,05$), sehingga H2 ditolak: pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan [9], [25], dan [26] yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan umumnya diiringi kenaikan beban operasional secara proporsional sehingga tidak secara otomatis meningkatkan insentif penghindaran pajak, meskipun bertentangan dengan [8] yang menemukan pengaruh positif. Heterogenitas pertumbuhan penjualan antarperusahaan sampel, termasuk dampak pandemi COVID-19 pada 2020, turut menjelaskan tidak terbentuknya hubungan yang konsisten.

Variabel manajemen laba (X3) memiliki thitung 0,1745 dengan probabilitas 0,8616 ($>0,05$), sehingga H3 ditolak: manajemen laba tidak berpengaruh signifikan

terhadap penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan [27] dan [28] yang menegaskan bahwa rekayasa akrual lebih ditujukan untuk pelaporan keuangan eksternal kepada investor dibandingkan untuk meminimalkan kewajiban pajak, mengingat adanya perbedaan mendasar antara laba akuntansi dan laba fiskal, berbeda dengan [11] yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Tabel V. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
F-statistic	2,7541
Prob (F-statistic)	0,0438
Adjusted R-squared	0,0264 (2,64%)

Sumber: Output EVIEWS 12, data diolah penulis (2026)

Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} 2,7541 > F_{tabel} 2,65$ dengan probabilitas $0,0438 (<0,05)$, sehingga H_4 diterima: intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun secara parsial hanya intensitas modal yang signifikan, kombinasi ketiga variabel secara bersama-sama membentuk profil pengelolaan perpajakan yang berpengaruh terhadap CETR, sejalan dengan argumen teori agensi bahwa keputusan perpajakan merupakan hasil interaksi berbagai kebijakan manajerial. Namun demikian, nilai Adjusted R^2 sebesar 2,64% menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi penghindaran pajak, sedangkan 97,36% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan koneksi politik, yang perlu dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 39 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan: (1) intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan dengan aset tetap besar memperoleh manfaat pengurangan pajak yang legal melalui beban penyusutan; (2) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena peningkatan penjualan umumnya diimbangi kenaikan beban operasional secara proporsional; (3) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena adanya perbedaan mendasar antara laba akuntansi dan laba fiskal; dan (4) intensitas

modal, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, meskipun dengan daya penjelas model yang masih rendah (Adjusted $R^2 = 2,64\%$).

Keterbatasan penelitian ini antara lain rendahnya nilai Adjusted R^2 , cakupan sampel yang terbatas pada satu sektor, pengukuran manajemen laba yang hanya menangkap akrual diskresioner, serta periode pengamatan yang mencakup masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kualitas audit, serta memperluas sektor dan periode pengamatan. Bagi perusahaan, disarankan mengoptimalkan pengelolaan aset tetap sebagai instrumen perencanaan pajak yang legal dan patuh, sedangkan bagi otoritas pajak disarankan memperkuat pengawasan pada sektor dengan intensitas modal tinggi dan pertumbuhan penjualan yang fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Ananda, R. Herawati, and A. S. Samasta, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, vol. 4, no. 1, pp. 215–225, 2023.
- [2] D. Noveliza and S. Crismonica, "Faktor yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance," *Mediastima*, vol. 27, no. 2, pp. 182–193, 2021.
- [3] W. D. Lastyanto and D. Setiawan, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017–2019)," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 9, no. 1, pp. 27–40, 2022.
- [4] M. H. Chrisandy and R. Simbolon, "Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Kimia," *Ridwan Institute*, vol. 4, no. 5, 2022.
- [5] S. Salsabilla and F. Nurdin, "Pengaruh Transfer Pricing, ROA, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak di BEI Tahun 2017–2021," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, vol. 9, no. 1, pp. 151–174, 2023.
- [6] H. Faristria Rosa, A. Hartono, and I. Farida Ulfah, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, vol. 3, 2022.
- [7] D. Marta and N. Nofriyanti, "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 28, no. 1, pp. 55–65, 2023.
- [8] S. Muthmainah and H. Hermanto, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 8, no. 1, p. 396, 2023.
- [9] I. Anggraeni and T. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024),” *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, vol. 1, no. 3, pp. 99–108, 2025.
- [10] A. Malik, A. Pratiwi, and N. Umdiana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [11] N. Febriyanti and Faisal, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan,” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 12, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [12] J. MacCarthy, “Effect of Earnings Management and Deferred Tax on Tax Avoidance: Evidence Using Modified Jones Model Algorithm,” *Corporate Ownership and Control*, vol. 19, no. 1, pp. 272–287, 2021.
- [13] T. R. Octavia and D. P. Sari, “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, vol. 4, no. 1, pp. 72–82, 2022.
- [14] V. A. Firdaus and R. T. Poerwati, “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2020),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 13, 2022.
- [15] F. I. Ningsih and D. Purwasih, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 7, pp. 25–36, 2023.
- [16] H. Hidayat and S. Wijaya, “Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak,” *Bina Ekonomi*, vol. 25, no. 2, p. 155, 2021.
- [17] A. Hardani, J. Ustiawaty, and D. Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [18] J. Ani, B. Lumanauw, and J. L. A. Tampenawas, “Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia di Kota Manado,” *Jurnal EMBA*, vol. 9, no. 2, pp. 663–674, 2021.
- [19] N. Madany and Z. Rais, “Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia,” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, vol. 4, no. 2, pp. 79–94, 2022.
- [20] T. Adiningsih and T. A. Nurdiana, “Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konglomerasi yang Terdaftar di ISSI,” *JCS*, vol. 2, pp. 1426–1434, 2023.
- [21] Meiryani, “Memahami Uji Autokorelasi dalam Model Regresi,” *Binus University School of Accounting*, 2021.
- [22] E. Damayanti and R. R. Sitorus, “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Komite Manajemen Risiko,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, p. 1215, 2024.
- [23] M. Rinaldi, M. H. Z. K. Ramadhani, S. R. Sudirman, and M. A. Ramadhani, “Pengaruh Leverage, Intensitas Modal dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [24] D. Juliana, D. Ariefiara, and R. Nugraheni, “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak,” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, vol. 1, pp. 1257–1271, 2020.
- [25] C. Tanjaya and N. Nazir, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2019,” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 2, pp. 189–208, 2021.
- [26] M. F. Azhar and Windhy Puspitasari, “Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1955–1966, 2023.
- [27] I. Hadiwibowo, Maeti, M. T. Aziz, and A. Jufri, “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 1, 2023.
- [28] Limajatini, J. B. Gultom, and A. N. G. Camilla, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Manajemen Laba, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021),” *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, vol. 15, no. 2, 2023.